



UPAYA KULTURAL SEKOLAH DALAM MEMPERCEPAT PENCAPAIAN VISI DAN MISI PADA SEKOLAH DASAR INTEGRAL

Mugni Labib

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

labieb272829@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang budaya sekolah untuk menunjukkan bagaimana visi misi dari sekolah bertujuan untuk menge Bagaimana peran budaya sekolah sebagai penyumbang percepatan capaian visi dan misi sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hasil penelitian ini sesuai pertanyaan permasalahan yang pada garis besarnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Budaya sekolah yang ada di MI Darul Ulum meliputi; a. Budaya mengucap salam, b. Ritual yaitu, budaya berdoa bersama, shalat dzuhur berjamaah di awal waktu, shalat dhuha berjamaah, dan mengucapkan yel-yel, c. Perayaan dan tradisi yaitu, upacara hari Senin, apel motivasi dan acara pelepasan kelas 6 serta ajang kreatifitas siswa, d. Rutinitas yaitu, petuah, MOS, Sabtu bersih, bela diri, menulis jurnal muhasabah dan penghubung, pondok Ramadhan dan, menghafal Al-Quran juz 30 dan 29. 2) Peran upaya budaya sekolah sangat signifikan sebagai penyumbang percepatan capaian visi dan misi sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Visi, Misi,

ABSTRACT

discusses school culture to show how the school's vision and mission aim to accelerate the achievement of the school's vision and mission at Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum. This study is a qualitative field study with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses descriptive analysis techniques, which involve analysing data in the form of words, images, and not numbers. The results of this study, in line with the research questions, can be summarised as follows: The school culture at MI Darul Ulum includes: a. Greeting culture, b. Rituals, such as collective prayer, congregational Zuhur prayer at the beginning of the time, congregational Dhuha prayer, and chanting slogans, c. Celebrations and traditions, such as Monday ceremonies, motivational assemblies, and sixth-grade graduation ceremonies, as well as student creativity events, d. Routines, such as advice sessions, orientation programmes, clean-up Saturdays, self-defence training, writing reflection journals and communication journals, Ramadan camps, and memorising Quran chapters 30 and 29. 2) The role of school cultural efforts is highly significant as a contributor to accelerating the achievement of the school's vision and mission at Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum

Keywords: School Culture, Vision, Mission

PENDAHULUAN

Seiring dengan globalisasi yang ditandai dengan percepatan teknologi komunikasi dan transformasi informasi, menuntut lembaga pendidikan untuk masuk ke dalam suatu pola interaksi yang luas. (Yasin 2025) Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk jaringan kerjasama dan berbagai pola kompetisi yang semakin ketat dan berat. Era globalisasi membawa dampak, tidak hanya positif tetapi juga dampak negatif. Pengaruh yang



dibawanya dapat menjadikan degradasi moral dan yang lebih parah jika terjadi degradasi iman.(Nadur 2017) Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya, maka hal ini menjadikan orang tua lebih selektif terhadap apa saja yang dikonsumsi anak, baik bacaan, tontonan dan sebagainya. Salah satunya adalah orang tua menjadi selektif memilihkan sekolah yang tepat bagi anak-anaknya.

Di sinilah tantangan sekaligus peluang bagi pengelola lembaga pendidikan untuk mampu merealisasikan harapan orangtua dan masyarakat.(Dakhi 2020) Untuk mampu merealisasikan harapan orangtua dan masyarakat tersebut, tentunya setiap lembaga harus memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.(Haddade et al. 2024) Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah bersama kalangan swasta terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih.(Qomaruzzaman 2012)

berkualitas, tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Lalu upaya apalagi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia? Menurut Hanushek, kualitas pendidikan (sekolah) dapat dibangun melalui dua strategi utama, yaitu strategi yang berfokus pada dimensi struktural dan dimensi kultural. Penerapan strategi secara struktural sudah sering dilakukan, namun hasilnya dipandang belum cukup memuaskan.

Oleh karena itu, agar mutu meningkat, selain dilakukan secara konvensional perlu diiringi pula dengan pendekatan in-konvensional. Berdasarkan pengalaman tersebut, maka beberapa peneliti dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa kultur budaya unit-unit pelaksana kegiatan yang ada di sekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas.(Affandi et al. 2024)

Hal tersebut menggugah pemikiran para pengelola dan tenaga kependidikan di sekolah untuk mengembangkan suatu sistem perbaikan yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan mutu yang berkelanjutan.(Simanullang 2024) Karena hingga saat ini, tampak bahwa perbaikan yang dilakukan masih parsial, tidak ada kesinambungan atau tambal sulam. Hal itu perlu ditekankan lagi, jika dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang sedang berubah, sebagai akibat dari percepatan arus informasi, globalisasi dan krisis multidimensional.

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan,(Suryani 2023) seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah dalam rangka terwujudnya visi dan misi sekolah.(Jazuli et al. 2023)

Bertolak dari permasalahan tersebut, para pengelola dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Blitar berupaya meningkatkan mutu dan keunggulan sekolah melalui strategi yang berfokus pada dimensi struktural dan dimensi kultural.



Lembaga menyadari pentingnya pengelolaan budaya sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan sebagai percepatan capaian visi dan misi sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai budaya sekolah sebagai penyumbang percepatan capaian visi dan misi sekolah Mi Darul Ulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, (Sugiyono 2019) analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sebagaimana menurut Bog dan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2016). Jadi penelitian kualitatif bersifat alami, deskriptif, induktif, dan mendapatkan arti dari suatu fenomena pada subyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah diuraikan sebelumnya Tilaar, H.A.R. mengungkapkan Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.

Dengan kata lain budaya sekolah, yaitu sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Berdasarkan pemahaman tersebut maka di sini akan menggambarkan budaya sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum. Melalui observasi dan wawancara ingin menunjukkan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum yang tampak berbeda dengan sekolah lain. Dengan demikian, akan mencoba memperbandingkan aspek-aspek budaya sekolah yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum dengan hasil yang ada di tinjauan pustaka. (Arifin et al. 2025)

Kondisi fisik atau fasilitas sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum cukup lengkap, ini ditandai dengan adanya bangunan yang dalam kondisi baik, dengan fasilitas, ruang kelas, kamar mandi, ruang kantor kepek, ruang guru, uks dan perpustakaan, taman dan halaman bermain yang cukup memadai. Kondisi ini menyiratkan adanya simbol-simbol budaya (artefak dan arsitektur) sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum dapat dikatakan baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Deal dan Peterson, bahwa arsitektur fisik sebuah sekolah dapat menggambarkan tujuan dan nilai dari sebuah sekolah, dilihat dari bangunan apa saja yang terdapat di dalamnya dan bagaimana bentuknya. Selain dari unsur simbol-simbol yang ada di sekolah, budaya sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum juga dapat diamati berdasarkan penerapan kurikulum atau metode pembelajaran yang berlaku dan dipergunakan oleh pihak sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan



pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang di maksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

bahwa kurikulum termasuk ke dalam unsur nilai yang juga turut membangun budaya sekolah. Diungkapkan oleh Saphier dan King (1985) bahwa nilai terdiri dari misi dan tujuan yang merupakan bagian penting dari sekolah dan berupaya menunjukkan tujuan dan makna dari kegiatan yang dilakukan. Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum secara formal menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dengan model menginternalisasikan nilai-nilai ketauhidan dalam setiap pengajarannya. Di mana guru dalam memberikan materi di semua pelajaran selalu mengaitkan dengan nilai-nilai tauhid, yang diharapkan kompetensi pengetahuan yang dimiliki siswa membawa siswa lebih dekat dengan Allah dan lebih cinta terhadap Islam sebagai agamanya. Unsur tradisi tidak hanya terbatas pada segi penerapan kurikulum, tapi juga dapat dilihat pada cara penerimaan siswa baru oleh pihak sekolah, sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah, bahwa penerimaan siswa baru melalui tes, yang fungsinya tes ini sebagai bekal bagi guru untuk memetakan kemampuan setiap siswa yang berguna untuk pembinaan selanjutnya.

Bentuk peraturan sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum tertuang dalam SOP baik bagi guru, siswa dan wali murid. Yang disosialisasikan di awal tahun pelajaran baru saat masa orientasi siswa, raker guru dan masa orientasi orang tua murid. SOP ini merupakan peraturan tertulis. Mencakup seluruh peraturan misalnya, terkait waktu kedatangan siswa ke sekolah sampai kepulangan siswa. Sanksi terhadap pelanggaran peraturan juga diberikan sesuai tingkatan pelanggarannya. Selain pemberian hukuman, guru juga memberikan *reward* atau penghargaan bagi siswa yang patuh terhadap peraturan sekolah dan berprestasi dalam belajar. Norma dan nilai yang terkandung dalam segala bentuk budaya sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum menjadi pondasi untuk mengatur perilaku siswa di sekolah. Norma yang menjadi dasar tujuan segala kegiatan yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum terdiri dari 8 pilar, yaitu (1) Memiliki rasa tanggung jawab, (2) Menjadi siswa yang taat aturan, (3) Disiplin diri, (4) Menghargai dan menghormati orang lain, (5) Mampu mencari solusi dari permasalahan, (6) Mampu berkomunikasi dengan baik, (7) Memiliki kesadaran dan sensitivitas terhadap lingkungan sekitar, (8) Mampu mengembangkan potensi diri.

Norma-norma tersebut kemudian diwujudkan dalam beragam bentuk kegiatan sehingga proses sosialisasi dan internalisasi norma tersebut dapat berlangsung secara efektif. Sholat zuhur berjamaah, menjadi budaya sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum sebagai implementasi nilai dari ajaran Islam yang diyakini oleh seluruh warga sekolah. Shalat adalah sebuah aktivitas yang menjadi alat interaksi seorang hamba dengan Tuhannya. Sehingga tidak berlebihan jika dikatakan oleh sebagian ulama: "Jika ingin Allah 'berbicara' kepadamu, bacalah al-Qur'an. Dan jika ingin berbicara dengan Allah, shalatlah." Sebagaimana disebutkan dalam sebuah kaidah syar'i, melaksanakan hal yang wajib lebih utama daripada melaksanakan hal yang sunnah. Kegiatan Shalat Duha, kegiatan shalat duha yang dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum merupakan bagian dari budaya sekolah, dimana aktifitas shalat duha dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, dewan guru dan juga seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.



Dasar dari kegiatan ini untuk menanamkan rasa syukur dan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt. dan juga menjalankan apa yang menjadi sunnah Rosulullah saw. Budaya Sabtu bersih, kebersihan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum adalah pembiasaan yang juga merupakan manifestasi dari nilai keagamaan yang diyakini oleh seluruh warga sekolah. merawat kebersihan seseorang tidak hanya dianggap sebagai kebiasaan yang baik dalam Islam, tetapi juga merupakan suatu ibadah yang merupakan bagian dari iman. Seperti disebutkan di atas, Budaya olah fisik yang diwujudkan dalam kegiatan bela diri dan latihan renang merupakan perwujudan dari pelaksanaan misi sekolah, dan yang mendasarinya adalah nilai yang bersumber dari ajaran islam mengandung beberapa perkara besar dan kata-kata yang memiliki arti luas. Di antaranya yaitu menetapkan adanya sifat mahabbah bagi Allâh Azza wa Jalla . Sifat ini terkait dengan orang-orang yang dicintai-Nya dan yang mencintai-Nya. Hadits ini juga menunjukkan bahwa mahabbah Allâh tergantung keinginan dan kehendak-Nya. Kecintaan Allâh kepada makhluk-Nya berbeda-beda, seperti kecintaan-Nya kepada Mukmin yang kuat lebih besar dari kecintaan-Nya kepada Mukmin yang lemah.

Doa bersama, Kegiatan doa bersama yang dibudayakan di sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang diyakini oleh seluruh warga sekolah sebagai suatu aktifitas yang sangat penting dalam kehidupan keseharian. Keyakinan bahwa sebagai hamba Allah akan selalu tergantung dan membutuhkan pertolongan dari Sang pencipta, Sang pemelihara yang maha pengasih dan penyayang. Maka setiap memulai dan diakhir setiap aktifitas selama berada di sekolah berdoa menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Doa adalah ibadah dan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah swt Menghafalkan Al-quran, kegiatan menghafalkan Al-quran *'Tahfidzul Quran'* merupakan kegiatan menghafal Alquran juz 30 dan 29, kegiatan ini merupakan program unggulan Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum. Menghafalkan Alquran menjadi pembiasaan yang dilakukan setiap hari di pagi hari, Alquran merupakan kitab suci umat islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan di akhirat, merupakan sebagai sebuah keniscayaan apabila Alquran selalu dibaca, dikaji dan dihapalkan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Budaya sekolah yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum meliputi; a. Budaya mengucapkan salam, b. Ritual yaitu, budaya berdoa bersama, shalat dzuhur berjamaah di awal waktu, shalat dhuha berjamaah, dan mengucapkan yel-yel, c. Perayaan dan tradisi yaitu, upacara hari Senin, apel motivasi, PHBI dan PHBN dan acara pelepasan kelas 6 serta ajang kreatifitas siswa, d. Rutinitas yaitu, petuah, MOS, Sabtu bersih, bela diri, menulis jurnal muhasabah dan penghubung, pondok Ramadhan dan, menghafal Al-Quran juz 30 dan 29. Kemudian yang kedua peran budaya sekolah sangat signifikan sebagai penyumbang percepatan capaian visi dan misi sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M. Arief, Nur Ali, and Ahmad Barizi. 2024. "Model of Students' Prophetic Character Building of Madrasah Aliyah in Responding to Global Sociocultural Change Era." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16 (2): 991–1004.



- Arifin, Nur, Saim Kayadibi, and Imam Tabroni. 2025. "RELIGIOUS CHARACTER DEVELOPMENT: Madrasah Heads' Strategies in Educating Students in Bandung." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (02): 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i02.8270>.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4-ZWEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=UPAYA+BUDAYA+SEKOLAH+SEBAGAI+PERCEPATAN+PENCAPAIAN+VISI+DAN+MISI+SEKOLAH+&ots=LG8Tbex9xD&sig=TI6MbbPnNRgB-N1YaxKAslu0cD4>.
- Haddade, Hasyim, Askar Nur, Andi Achruh, Muhammad Nur Akbar Rasyid, and Andi Ibrahim. 2024. "Madrasah Management Strategies through Madrasah Reform Program: An Evidence from Indonesia." *International Journal of Educational Management* 38 (5): 1289–304.
- Jazuli, Ahmad, Adi Yusuf Salsabila, and Dini Sadiyah. 2023. "The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City." *Education and Human Development Journal* 8 (2): 56–65.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nadur, Eduardus Sepryanto. 2017. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Sekolah Pada Konteks Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian* 21 (1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/885>.
- Qomaruzzaman, Bambang. 2012. "Membangun Budaya Sekolah." Simbiosis Rekatama Media. <https://digilib.uinsgd.ac.id/33674/>.
- Simanullang, Horale Tua. 2024. *Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Afektif Dan Budaya Sekolah*. Zifatama Jawa. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=J2f_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=UPAYA+BUDAYA+SEKOLAH+SEBAGAI+PERCEPATAN+PENCAPAIAN+VISI+DAN+MISI+SEKOLAH+&ots=LAllHekTL9&sig=6dsNnJLp6VmgwPqlONXkUuoD1Gk.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, Elin. 2023. "Sistem Pengembangan Dan Pemberdayaan Budaya Sekolah Di Mts Aisyiyah Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (5): 155–72.
- Yasin, Muhammad. 2025. "Accelerating the Sustainable Development Goals (Sdgs) Program Towards the Interests of School Students in Madrasah." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 26 (01): 115–28.

